

Ni Nyoman Triantini ⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾
Putu Nuniek Hutnaleontina⁽³⁾

202 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Komposisi UMKM di Kecamatan Abiansema didominasi oleh Usaha Mikro sebanyak 5.290 unit, Usaha Kecil berjumlah 121 unit dan Usaha Menengah 14 unit. Dominasi Usaha Mikro tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada skala usaha yang terbatas, baik dari sisi aset, omzet, kapasitas produksi, maupun daya saing. Rendahnya proporsi Usaha Kecil dan Menengah mengindikasikan adanya hambatan dalam proses peningkatan skala usaha, yang dapat berkaitan dengan keterbatasan literasi keuangan, kemampuan manajerial, serta akses terhadap modal usaha, yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi yang menyebabkan pencatatan dan evaluasi keuangan menjadi tidak akurat (Wahyuni, 2025). Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada lambatnya perkembangan usaha dan menghambat keberlanjutan UMKM (Anggara, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Abiansema masih tertinggal dalam perkembangan sektor UMKM.

Selain aspek pengetahuan, kendala utama yang menghambat keberlanjutan UMKM ialah keterbatasan modal usaha. Ketersediaan permodalan merupakan prasyarat utama untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional yang berdampak langsung pada akselerasi bisnis. Akses terhadap

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan Teori RBV (*Resources Based View*). Menurut Teori RBV (*Resources Based View*) “dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja perusahaan”. Literasi keuangan dan digitalisasi sebagai sumber daya tidak berwujud dan modal usaha sebagai sumber daya berwujud berperan penting dalam mendukung perkembangan usaha. Apabila ketiga aspek tersebut dikelola dengan baik, maka peluang UMKM untuk bertahan dan berkembang akan semakin besar (Pramesti Asri, dkk., 2024).

Keberlanjutan UMKM (*business sustainability*) diukur melalui progresivitas entitas bisnis dalam mengonstruksi inovasi serta kemampuan menghasilkan tingkat pengembalian modal atas investasi awal. Fenomena ini merefleksikan adanya dedikasi pelaku usaha untuk terus berekspansi serta mengoptimalkan berbagai peluang inovasi secara berkesinambungan. (Rumini & Mertadiani, 2020).

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan memegang peranan krusial karena mampu mengeskalisasi kompetensi wirausaha dalam mengonstruksi perencanaan dan pengelolaan finansial secara lebih efisien. Hal tersebut pada akhirnya menjadi fondasi utama yang menopang keberlanjutan UMKM (Irdawati & Nurlia, 2025).

Modal usaha merupakan seluruh instrumen finansial yang memegang peranan fundamental dalam aktivitas perdagangan, transaksi, maupun kegiatan bisnis lainnya. Selain itu, modal usaha merepresentasikan aset produktif yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan nilai tambah sehingga mampu meningkatkan akumulasi kekayaan suatu entitas bisnis secara berkelanjutan (Irlia Azzahra & Febri Darmayanti, 2021). Dalam aktivitas bisnis, modal usaha memegang peranan yang

Digitalisasi

Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan merepresentasikan akumulasi prosedur serta aktivitas yang diorientasikan untuk mengeskalasi wawasan, keterampilan, dan efikasi diri masyarakat dalam mengorganisasikan aspek finansial secara optimal. Bagi para pelaku usaha, kepemilikan tingkat literasi keuangan yang mumpuni akan mempermudah tata kelola keuangan bisnis secara lebih profesional, sekaligus meningkatkan kejelian dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan berbagai peluang strategis. Kompetensi tersebut pada akhirnya menjadi determinan fundamental yang menjamin keberlanjutan UMKM di tengah dinamika pasar. Studi terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Ayu Eka & Sari Dewi, 2021), (Riwayanda & Saiful, 2024), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), yang menghasilkan, literasi keuangan mempengaruhi positif maupun signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM

205 | Hita Akuntansi dan Keuangan

H2: “Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM”

Implementasi digitalisasi dalam ekosistem UMKM dapat diaktualisasikan melalui pendayagunaan berbagai instrumen teknologi digital. Integrasi teknologi tersebut memberikan peluang bagi unit UMKM untuk mengeskalasi produktivitas operasional, memperlebar jangkauan akses pasar secara masif, serta memperkuat daya saing bisnis di tengah kompetisi yang ketat. Dengan memanfaatkan digitalisasi secara optimal, entitas bisnis memiliki kemampuan adaptasi yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar modern. Studi terdahulu oleh (Ayunda, 2024), (Bahgia et al., 2025) yang menghasilkan bahwa digitalisasi mempengaruhi positif maupun signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

METODE PENELITIAN

```

graph LR
    X1([Literasi Keuangan X1]) -- H1 --> Y([Keberlanjutan UMKM Y])
    X2([Modal Usaha X2]) -- H2 --> Y
    X3([Digitalisasi X3]) -- H3 --> Y
  
```

The diagram illustrates the conceptual framework of the study. It features three independent variables on the left, each enclosed in an oval: 'Literasi Keuangan (X1)', 'Modal Usaha (X2)', and 'Digitalisasi (X3)'. Arrows from each of these variables point towards a single dependent variable on the right, also in an oval: 'Keberlanjutan UMKM (Y)'. The arrows are labeled with hypotheses: 'H1' for the path from X1, 'H2' for the path from X2, and 'H3' for the path from X3.

Sumber: Data diolah (2026)

- Tabel 2. Uji Simultan (*F Test*)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754,459	3	251,486	39,112	,000 ^b
	Residual	610,834	95	6,430		
	Total	1365,293	98			

“Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung > F tabel ($39,112 > 2,70$). Hasil ini mempunyai arti bahwa literasi keuangan (X_1), modal usaha (X_2) dan digitalisasi (X_3) bersama-sama secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.”

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,743 ^a	0,553	0,538	2,536

Melalui hasil diatas angka *Adjusted R Square* sebanyak 0,538 atau 53,8%. Capaian ini merefleksikan jika setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model penelitian memiliki kapasitas yang cukup solid dalam mendeskripsikan variasi pada keberlanjutan UMKM. Koefisien korelasi yang mencatatkan angka 0,743 memberikan indikasi bahwa hubungan antara variabel bebas dengan keberlanjutan UMKM berada dalam kategori yang kuat. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model regresi yang dikembangkan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dalam memaparkan kontribusi literasi keuangan, modal usaha, serta digitalisasi terhadap keberlanjutan UMKM.

Melalui hasil pengujian empiris, “ditemukan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin mumpuni pemahaman pelaku usaha dalam mengorganisasikan aspek finansial, mengonstruksi perencanaan anggaran, melakukan rekonsiliasi laporan keuangan, serta menetapkan kebijakan finansial, maka peluang untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang akan semakin besar. Wirausahawan yang mempunyai kapasitas literasi keuangan yang baik menunjukkan kecenderungan untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, memitigasi risiko kerugian, serta memformulasikan strategi ekspansi bisnis yang berkelanjutan”. Hal ini selaras dengan argumentasi Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa setiap kebijakan finansial yang diambil oleh pelaku UMKM berpijak pada pemahaman keuangan yang mendalam. Sebuah entitas bisnis diprediksi akan mengalami eskalasi pertumbuhan yang konsisten apabila ditopang oleh pengambilan keputusan yang kredibel dan bijaksana. Hasil riset ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh (Ayu Eka & Sari Dewi, 2021), (Riwayanda & Saiful, 2024) “yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Begitu pula dengan penelitian” (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), “yang menghasilkan jika semakin baik literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM”.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin optimal kapasitas pelaku usaha dalam mengakuisisi maupun mengorganisasikan sumber daya permodalan, maka probabilitas unit bisnis untuk bertahan dan melakukan ekspansi akan semakin tinggi. Ketersediaan modal usaha menjadi stimulus bagi pelaku UMKM dalam mengeskalasi volume produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta mengoptimalkan mutu produk maupun jasa yang ditawarkan. Penting untuk dipahami bahwa esensi modal tidak hanya terpaku pada instrumen moneter, melainkan juga mencakup seluruh aset produktif yang menopang efisiensi operasional entitas. Ketiadaan kecukupan modal akan menimbulkan implikasi negatif terhadap stabilitas dan kelangsungan usaha di masa mendatang, yang pada akhirnya turut memengaruhi tingkat perolehan pendapatan secara keseluruhan (Dewi Purnama & Herawati, 2023). Hasil riset ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh (Ayu Eka & Sari Dewi, 2021), (Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022), “yang menghasilkan jika modal usaha mempengaruhi positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.”

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Y) pada UMKM di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Tingkat penerapan digitalisasi dalam usaha, maka semakin meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait. Bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Abiansemal, sangat disarankan untuk secara konsisten mengeskalasi kapasitas literasi keuangan melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, seminar, maupun program pendampingan yang berfokus pada teknik akuntansi sederhana, perencanaan anggaran, serta ketajaman pengambilan keputusan finansial. Di samping itu, efektivitas dalam mengorganisasikan sumber daya permodalan menjadi hal yang fundamental guna menjamin stabilitas operasional dan ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Transformasi menuju ekosistem digital, seperti optimalisasi media sosial, *marketplace*, serta pengadopsian aplikasi pelaporan keuangan, juga perlu diakselerasi sebagai upaya memperlebar pangsa pasar sekaligus memperkuat daya saing di tingkat regional. Pemerintah Kabupaten Badung, khususnya otoritas di wilayah Kecamatan Abiansemal, diharapkan dapat menginisiasi program edukasi finansial yang inklusif, memfasilitasi kemudahan akses terhadap pembiayaan, serta memberikan pendampingan teknis terkait digitalisasi UMKM. Kebijakan berupa penyediaan

Daftar Pustaka

- 211 | Hita Akuntansi dan Keuangan

